

SOSIALISASI KEGIATAN POSBINDU PTM LANSIA DAN KEGIATAN POSYANDU LANSIA DI UPTD PUSKESMAS SIMPANG RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN

Dewi Sayati

Dosen Tetap Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang
Jl. Syech Abdul Somad No. 28 Kelurahan 22 Ilir Palembang (30131)
Email : atic_idkisumsel@yahoo.co.id

Abstrak

Guna mendukung upaya kesehatan maka diperlukan tenaga kesehatan yang bertugas melakukan kegiatan pelayanan kesehatan yang berkualitas sesuai dengan bidang keahlian dan kewenangannya. Secara teknis petugas kesehatan sebagai pemberi pelayanan kesehatan harus menunjukkan kinerja terbaiknya, tidak hanya pelayanan yang bersifat menyeluruh tetapi juga mencakup pelayanan yang bersifat individual untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman para lansia mengenai kegiatan posbindu PTM dan posyandu lansia dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupannya yaitu dengan memanfaatkan pelayanan kesehatan di posbindu PTM dan berpartisipasi pada posyandu lansia. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu berupa sosialisasi atau penyuluhan secara komunikasi interpersonal/individual pada para lansia yang berkunjung ke UPTD Puskesmas Simpang Rambutan Kabupaten Banyuasin untuk memperoleh pelayanan, kemudian diberikan leaflet tentang kegiatan posbindu PTM dan posyandu lansia sebanyak 20 orang. Hasil kegiatan sosialisasi terhadap para lansia menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman para lansia tentang materi yang diberikan dengan jumlah skor lebih atau sama dengan 70%. Materi yang disampaikan dapat dimengerti oleh setiap peserta sosialisasi dan juga dirasakan sangat bermanfaat, yang pada akhirnya dapat merubah perilaku masyarakat secara umum dan dan khusus para lansia wilayah kerja UPTD Puskesmas Rambutan Kabupaten Banyuasin ke arah yang positif yaitu selalu memanfaatkan pelayanan kesehatan di posbindu PTM dan berpartisipasi pada setiap kegiatan, terutama jenis kegiatan posbindu PTM dan posyandu lansia bagi para lansia. Kesimpulannya bahwa meningkatnya pemahaman para lansia tentang kegiatan-kegiatan yang terdapat pada posbindu PTM dan posyandu lansia. Disarankan kepada tenaga kesehatan diharapkan berperan aktif secara berkala memberikan penyuluhan mengenai posbindu PTM dan posyandu lansia, supaya pemahaman para lansia meningkat sehingga dapat merubah perilaku serta mau memanfaatkan pelayanan kesehatan di posbindu PTM dan berpartisipasi di posyandu lansia,

Kata kunci : Lansia, pengertian, tujuan, dan sasaran posbindu PTM dan posyandu lansia

Abstract

To support health efforts, health workers are required to carry out quality health service activities in accordance with their fields of expertise and authority. Technically, health workers as health service providers must show their best performance, not only services that are comprehensive but also include services that are individualized to improve the welfare of the community. Therefore, the purpose of this activity is to increase the understanding of the elderly about the activities of posbindu PTM and posyandu the elderly and be able to apply them in their lives by utilizing health services at posbindu PTM and participating in the elderly posyandu. The method of carrying out community service activities is in the form of socialization or interpersonal / individual communication counseling to the elderly who visit the UPTD Puskesmas Simpang Rambutan, Banyuasin Regency to obtain services, then given

leaflets about the activities of the PTM Posbindu Posyandu and Posyandu the elderly as many as 20 people. The results of the socialization of the elderly show that there is an increase in the understanding of the elderly about the material provided with a score of more or equal to 70%. The material presented can be understood by every participant of the socialization and also feels very useful, which in turn can change the behavior of the community in general and specifically the elderly working areas of UPTD Puskesmas Rambutan, Banyuasin Regency in a positive direction that is always utilizing health services at PTM posbindu and participating in every activity, especially the types of PTM posbindu activities and the elderly posyandu for the elderly. The conclusion is that the increased understanding of the elderly about the activities contained in the PTM posbindu and the elderly posyandu. It is recommended that health workers be expected to play an active role on a regular basis to provide counseling about PTM posbindu and elderly Posyandu, understanding, objectives and targets of PTM Posbindu and Posyandu for the elderly

Keywords: *Elderly, understanding, goals, and targets of PTM Posbindu and elderly Posyandu*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk dapat hidup layak dan produktif, untuk itu diperlukan penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang terkendali biaya dan mutu. Karena itu, setiap individu, keluarga dan masyarakat berhak memperoleh perlindungan kesehatannya dan negara bertanggungjawab mengatur agar terpenuhi hak hidup sehat bagi penduduknya. Sistem kesehatan nasional diselenggarakan dan diarahkan dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan kesehatan yaitu kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk dalam rangka mencapai derajat kesehatan yang optimal (Hafid MA, 2014)

Pembangunan kesehatan diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Program prioritas Pembangunan Kesehatan pada periode 2015–2019 dilaksanakan melalui Program Indonesia Sehat dengan mewujudkan paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan, dan jaminan kesehatan nasional. Upaya mewujudkan paradigma sehat ini dilakukan melalui pendekatan keluarga dan gerakan masyarakat hidup sehat (Germas) (Kemenkes RI, 2017).

Guna mendukung upaya kesehatan maka diperlukan tenaga kesehatan yang bertugas melakukan kegiatan pelayanan kesehatan yang berkualitas sesuai dengan bidang keahlian dan kewenangannya. Dalam pelaksanaan program kesehatan sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten, sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai (Nuraini Indria, 2015). Ketersediaan dan pemberdayaan sumber daya manusia sangat dibutuhkan dalam mencapai pembangunan kesehatan, karena pelayanan yang bermutu dan terjangkau oleh

seluruh lapisan masyarakat tidak akan terwujud apabila tidak didukung oleh kesiapan sumber daya manusia. (Siagian SP., 2012)

Sehubungan dengan pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia, maka salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah masalah kinerja. Kinerja adalah kuantitas dan kualitas pencapaian tugas-tugas, baik yang dilakukan individu, kelompok maupun organisasi. Kinerja tenaga kesehatan sebagai konsekuensi tuntutan masyarakat terhadap kebutuhan akan pelayanan prima atau pelayanan yang bermutu tinggi. Melalui kinerja tenaga kesehatan, diharapkan dapat menunjukkan kontribusi profesionalnya secara nyata dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, yang berdampak terhadap pelayanan kesehatan secara umum pada organisasi tempatnya bekerja, dan dampak akhir bermuara pada kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dengan mengandalkan kemampuan dan keterampilan seseorang termasuk beban kerja, sumberdaya dan lingkungan kerja motivasi seseorang sangat berpengaruh pada kinerjanya (Rahmi T., 2013)

Secara teknis petugas kesehatan sebagai pemberi pelayanan kesehatan harus menunjukkan kinerja terbaiknya, tidak hanya pelayanan yang bersifat menyeluruh tetapi juga mencakup pelayanan yang bersifat individual untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memberikan kepuasan bagi masyarakat selaku pengguna jasa kesehatan (Andriani, 2017)

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa capaian atau cakupan layanan pasien Posbindu Penyakit Tidak Menular PTM khusus lansia masih belum optimal dan belum mencapai target yang diinginkan yaitu 93%. Hal ini dilihat dari cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut tahun 2017 sebesar 80,11% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar 72,8%. Dan hal ini dilihat juga dari keaktifan posyandu lansia dimana berdasarkan data yang diperoleh bahwa posyandu lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Simpang Rambutan hanya 6 posyandu lansia yang aktif melaksanakan kegiatan dari 12 posyandu lansia yang tersedia (UPTD Puskesmas Simpang Rambutan, 2018).

Berdasarkan informasi awal di lapangan yang dilakukan peneliti, didapatkan 3 dari 5 pasien yang menyatakan kurang puas dengan pelayanan kesehatan di UPTD Puskesmas Simpang Rambutan Kabupaten Banyuasin yang diberikan oleh petugas dan dilihat dari data kunjungan pasien lansia selama 3 bulan terakhir pada tahun 2019 yang menurun. Serta seperti halnya dalam melayani pasien tidak dengan segera atau cepat dikarenakan petugas memiliki tugas ganda; ada juga petugas kadang kala lupa dalam memberikan penjelasan tentang tata cara meminum obat, sehingga pasien lansia menanyakan kembali kepada petugas. Dan petugas kesehatan merasa cukup dengan memberikan catatan dosis minum obat didalam

kantung plastik obat yang diberikan pada lansia. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan petugas kesehatan, salah satunya adalah kinerja. Menurut Gibson, dkk (1997) dalam Nursalam (2016) bahwa kinerja dipengaruhi oleh 3 faktor, salah satunya adalah faktor individu, yang terdiri dari kemampuan mental dan fisik (Nursalam, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa pemahaman masyarakat terutama khususnya para lansia mengenai kegiatan-kegiatan yang ada di posbindu PTM dan posyandu lansia belum semua faham, terutama di posbindu PTM. Oleh karena itu, tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman para lansia mengenai pengertian, kegiatan, tujuan, dan sasaran layanan dari posbindu PTM dan posyandu lansia.

MASALAH

Adanya kesenjangan antara kenyataan yang ada dengan harapan yang diinginkan adalah merupakan suatu masalah. Oleh karena itu setiap permasalahan perlu dipecahkan melalui solusi yang terbaik. Berdasarkan dari latar belakang, diketahui bahwa masih terdapat masyarakat atau warga sekitar yang belum faham tentang kegiatan-kegiatan yang ada di posbindu PTM dan posyandu lansia, terutama di posbindu PTM. tersebut, maka rumusan masalahnya adalah masyarakat atau warga belum faham tentang kegiatan-kegiatan yang ada di posbindu PTM dan posyandu lansia belum semua faham, terutama di posbindu PTM. yang terdapat di UPTD Puskesmas Simpang Rambutan Kabupaten Banyuasin Tahun 2019.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu berupa sosialisasi atau penyuluhan secara komunikasi interpersonal/individual pada para lansia yang berkunjung ke UPTD Puskesmas Simpang Rambutan Kabupaten Banyuasin Tahun 2019.

Sasaran kegiatan adalah para lansia yang berkunjung ke UPTD Puskesmas Simpang Rambutan Kabupaten Banyuasin untuk memperoleh pelayanan berjumlah 20 orang. Peralatan yang digunakan dalam kegiatan adalah: leaflet dan daftar hadir. Adapun materi terdiri dari pengertian, kegiatan-kegiatan, tujuan, dan sasaran layanan dari posbindu PTM dan posyandu lansia.

Tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas untuk memperoleh izin melaksanakan sosialisasi/penyuluhan, menemui peserta satu persatu dan menanyakan apakah bersedia menjadi peserta. Kemudian peserta penyuluhan mengisi daftar hadir dan selanjutnya peserta diberikan leaflet, tujuannya guna untuk

meningkatkan pemahaman mengenai pengertian, kegiatan-kegiatan, tujuan, dan sasaran layanan dari posbindu PTM dan posyandu lansia. Kegiatan dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Simpang Rambutan Kabupaten Banyuasin, pada tanggal 16 Desember 2019. Analisis data dilakukan dengan cara menghitung secara manual dari hasil rekapan catatan pernyataan para peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari data rekapan daftar hadir peserta, bahwa diperoleh sebanyak 60% berjenis kelamin perempuan dan usia seluruh peserta diatas 60 tahun. Hasil kegiatan sosialisasi tentang pengertian, kegiatan-kegiatan, tujuan, dan sasaran layanan dari posbindu PTM dan posyandu lansia, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang materi yang diberikan dengan jumlah presentasi lebih atau sama dengan 70%. Hal ini ditunjukkan dengan pertanyaan secara lisan setelah penyuluhan diberikan, dan bisa dijawab oleh peserta sosialisasi, dibandingkan dengan reaksi saat penggalan seberapa jauh pemahaman para lansia mengenai pengertian, kegiatan-kegiatan, tujuan, dan sasaran layanan dari posbindu PTM dan posyandu lansia pada saat sebelum dan awal sosialisasi diberikan. Materi yang disampaikan dapat dimengerti oleh seluruh peserta sosialisasi dan juga materi yang diberikan dirasakan sangat bermanfaat.

Sarana yang dipergunakan oleh penyuluh guna menampilkan pesan informasi yaitu berupa leaflet melalui komunikasi interpersonal/individual kepada setiap peserta sosialisasi/penyuluhan.

Upaya yang dipergunakan untuk dapat menampilkan pesan informasi mengenai kegiatan-kegiatan di posbindu PTM dan posyandu lansia telah disampaikan dan diberikan oleh penyuluh kepada setiap peserta sosialisasi, dan dapat meningkatkan pemahamannya yaitu sebesar lebih atau sama dengan 70%, yang pada akhirnya dapat merubah perilaku masyarakat secara umum dan para lansia wilayah kerja UPTD Puskesmas Simpang Rambutan Kabupaten Banyuasin secara khusus ke arah yang positif yaitu selalu memanfaatkan pelayanan kesehatan di posbindu PTM dan posyandu lansia, terutama kegiatan-kegiatan di posbindu PTM dan posyandu bagi para lansia.

Pendidikan kesehatan yang bergeser menjadi promosi atau penyuluhan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan didalam bidang kesehatan. dilihat dari segi kesehatan, penyuluhan kesehatan adalah suatu *pedagogic* praktis atau praktik pendidikan. Oleh sebab itu, konsep penyuluhan kesehatan adalah konsep pendidikan yang diaplikasikan pada bidang kesehatan (Notoadmodjo S., 2011).

Sosialisasi tentang Kegiatan-kegiatan di posbindu PTM dan posyandu lansia adalah merupakan pendekatan edukatif untuk dapat meningkatkan pemahaman masyarakat secara umum dan para lansia secara khusus dan dapat merubah perilaku dan sikap para lansia berupa perilaku positif, yaitu selalu memanfaatkan pelayanan kesehatan di posbindu PTM dan posyandu lansia.

Adapun tujuan dari penyelenggaraan Posbindu PTM yaitu untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM. Sasaran Posbindu PTM yaitu, kelompok masyarakat sehat, 28 berisiko dan penyandang PTM atau orang dewasa yang berumur 15 tahun keatas.Pada orang sehat agar faktor risiko tetap terjaga dalam kondisi normal. Pada orang dengan faktor risiko adalah mengembalikan kondisi berisiko ke kondisi normal.Pada orang dengan penyandang PTM adalah mengendalikan faktor risiko pada kondisi normal untuk mencegah timbulnya komplikasi PTM. (Kemenkes RI, 2014)

Beberapa manfaat dibentuknya Posbindu PTM, menurut Kemenkes (2014) antara lain sebagai berikut :

1. Membudayakan gaya hidup sehat dengan berperilaku cek kondisi kesehatan anda secara berkala, enyahkan asap rokok, rajin aktifitas fisik, diet yang sehat dengan kalori seimbang, istirahat yang cukup, kelola stres dalam lingkungan yang kondusif di rutinitas kehidupannya.
2. Mawas diri yaitu faktor risiko PTM yang kurang menimbulkan gejala secara bersamaan dapat terdeteksi & terkendali secara dini.
3. Metodologis & bermakna secara klinis yakni kegiatan dapat dipertanggung jawabkan secara medis dan dilaksanakan oleh kader khusus dan bertanggung jawab yang telah mengikuti pelatihan metode deteksi dini atau edukator PPTM.
4. Mudah dijangkau karena diselenggarakan di lingkungan tempat tinggal masyarakat/ lingkungan tempat kerja dengan jadwal waktu yang disepakati.
5. Murah karena dilakukan oleh masyarakat secara kolektif dengan biaya yang disepakati/sesuai kemampuan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat, dapat diambil kesimpulan bahwa peserta penyuluhan memahami mengenai pengertian, tujuan, sasaran, dan kegiatan-kegiatan di Posbindu PTM dan Posyandu Lansia. Serta meningkatnya pemahaman peserta penyuluhan sebesar lebih atau sama dengan 70%.

Diharapkan hasil kegiatan ini dapat menambah pemahaman responden tentang kegiatan posbindu PTM dan Posyandu Lansiai dan dapat mendukung kebijakan pemerintah dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal, sehingga akan tercapai kualitas manusia Indonesia. Serta kepada tenaga kesehatan diharapkan berperan aktif secara berkala memberikan penyuluhan mengenai posbindu PTM dan posyandu lansia, supaya pemahaman para lansia meningkat sehingga dapat merubah perilaku serta mau memanfaatkan pelayanan kesehatan di posbindu PTM dan berpartisipasi di posyandu lansia,

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya lah, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat saya selesaikan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sebagai salah satu pemenuhan kewajiban dosen dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi.

Dalam penyelesaian Kegiatan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada : Ketua STIK Bina Husada Palembang sebagai pemberi dukungan pada kegiatan ini. Dan juga saya ucapkan terima kasih kepada Pimpinan, staf dan petugas kesehatan di UPTD Puskesmas Simpang Rambut Kabupaten Banyuasin; Ketua PSKM; Kepala UPT-LPPM STIK Bina Husada Palembang; Para Mahasiswa yang telah membantu kegiatan; Rekan sejawat yang telah membantu referensi dan motivasi kepada saya; serta seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Aida, 2017. *Hubungan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Kepatuhan Pasien Diruangan Poli Umum Puskesmas Bukit Tinggi, Sumatera Barat*. Skripsi. Program Studi D-III Keperawatan, Stikes Yarsi Sumbar Bukit Tinggi. Di akses pada tanggal 04 Oktober 2019.
- Hafid, MA, 2014. *Hubungan Kinerja Perawat Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Pengguna Yankestis Dalam Pelayanan Keperawatan Di Rsud Syech Yusuf Kab.Gowa*. *Jurnal Kesehatan*, II(2): 368-375.
- Kemendes RI, 2017. *Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga*. Artikel. https://www.depkes.go.id/article/view/17070700004_program-indonesia-sehat-dengan-pendekatan-keluarga.html.



[Kemenkes RI, 2014. *Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan dan Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Jakarta.*](#)

Notoadmodjo S, 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Ed. Rev. Jakarta. Penerbit : Rineka Cipta.

Nuraini Indria, 2015. *Mutu Pelayanan Bidan Praktek Mandiri Kota Surabaya. Jurnal. Vol. VI, Agustus 2015*. Halaman 22-43.

Nursalam, 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pendekatan Praktis*. Penerbit : Salemba Medika, Jakarta.

Nursalam, 2016. *Manajemen Keperawatan. Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Edisi ke-5, Cetakan Ketiga. Penerbit : Salemba Medika, Jakarta.

Rahmi T. 2013. *Pengaruh karakteristik individu terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Fatima Kabupaten Tana Toraja*. *Jurnal Manusia dan Kesehatan*. 2013; 1(3): 11-21